

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu peristiwa pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine yang berawal dari konsepsi atau fertilisasi sampai persalinan, kehamilan berlangsung dari ovulasi sampai partus perkiraan 280 hari atau 40 minggu dan tidak lebih dari 300 hari atau 43 minggu (Miftahul, Arkha, Kholifatul, 2019). Bermula dari Konsepsi yang merupakan proses pertemuan sel sperma yang memasuki inti sel telur atau ovum untuk dibuahi, ovum yang telah dibuahi atau zigot perlu waktu 6-8 hari untuk berjalan masuk ke dalam uterus. Kerja peristaltik tuba membantu perjalanan di sepanjang tuba falopi dengan gerakan mendorong zigot yang dilakukan silia pada dinding tuba dan cairan hasil dari epitelium bersilia. Sekitar 10 hari setelah terjadi konsepsi, zigot berkembang menjadi blastokist dan menanamkan dirinya atau nidasi ke dalam endometrium. Nidasi biasanya terjadi pada *pars superior korpus uteri* atau bagian atas badan uterus (Karjatin, 2016). Zigot yang telah bernidasi pada *pars superior korpus uteri* akan berkembang menjadi janin selama 9 bulan 10 hari atau 40 minggu.

Selama masa perkembangan janin tentu ada berbagai macam masalah terutama dari ibu. Bila masalah tersebut tidak diatasi akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti meninggal dunia pasca melahirkan, salah satu penyebab ibu meninggal pasca melahirkan yakni preeklamsi. Preeklamsi adalah suatu kondisi ibu hamil disertai hipertensi dengan

tekanan darah  $>140/90$  mmHg. Menurut Yetty (2020) preeklampsia adalah suatu kondisi dimana tekanan darah meningkat disertai tanda dan gejala hipertensi serta proteinuria pada kehamilan trimester III atau minggu ke-20 masa kehamilan. Data BKKBN di Indonesia menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) dari data tahun 2015 masih cukup tinggi dengan 305 per 100.000 penduduk dan angka kematian bayi pada tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun data Kemenkes RI menunjukkan bahwa penyebab utama kematian ibu di Indonesia hipertensi masa kehamilan sebesar 32% dan perdarahan pasca persalinan sebesar 20%.

Tahun 2019 Data Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 29.6% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Salah satunya di kabupaten Kendal pada tahun 2018 ibu hamil dengan preeklampsia sebanyak 1,64% (Dinas Kabupaten Kendal, 2018). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, agar Angka Kematian Ibu (AKI) tidak meningkat secara signifikan. Berbagai upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan agar meminimalisir kematian ibu akibat preeklampsia, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu edukasi serta penerapan diit rendah garam dan konsumsi pisang. Edukasi adalah pemberian pengetahuan untuk merubah perilaku kesehatan serta diit rendah garam adalah diit dengan atau tanpa penggunaan garam dengan pembatasan tertentu, penggunaan garam rendah seperti garam natrium merupakan cairan ekstraseluler tubuh dimana kation utama berfungsi menjaga cairan seimbang.

Jurnal “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang” menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsi cukup tinggi sekitar 54.5% (Desmawati, Widayati, dan Astuti, 2019). Penerapan diit rendah garam pada jurnal “Keefektifan Diet Rendah Garam Pada Makanan Biasa dan Lunak Terhadap Lama Kesembuhan Pasien Hipertensi” menjelaskan bila asupan natrium berlebih dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan tubuh yang mengakibatkan edema atau asites serta hipertensi, bila penderita hipertensi melakukan diit rendah garam sesuai tingkat hipertensi menunjukkan hasil tekanan darah mengalami penurunan setelah diberi diit rendah garam baik pada diit lunak maupun biasa. (Palimbong, Kurniasari, & Kiha, 2018). Buah pisang memiliki kandungan kalium yang tinggi sebesar 500 mg di dalamnya yang dapat membantu menurunkan tekanan darah terdapat dalam Jurnal “Efektivitas Buah Pisang Untuk Menurunkan Tekanan Darah Diastolik Pada Wanita Hamil Dengan Hipertensi” hasil yang didapatkan secara efektif selama 7 hari berupa penurunan tekanan darah diastolik sebesar 9,27 mmHg (Lestari & Kartikasari, 2016).

Suatu penelitian dalam jurnal “*Effect Of Ambon Banana Consumption To Decrease Blood Pressure In Pregnant Woman With Preeclamps*” melaporkan bahwa kurangnya konsumsi makanan tinggi kalium menyebabkan peningkatan tekanan darah pada ibu hamil (Nurapriyanti, Widyawati, & Ulfiana, 2017). Pembatasan natrium dan pemberian kalium dapat dilakukan dengan kedua cara diatas yaitu diit rendah garam dan

pemberian pisang, menurut Miftahul, Delmi, Yuniar (2013) dalam jurnal “Perbedaan Asupan Natrium dan Kalium Pada Hipertensi dan Normotensi Masyarakat Etnik Minangkabau di Kota Padang” menjelaskan bahwa natrium dan kalium merupakan mineral makro yang memiliki hubungan erat dalam jaringan tubuh, seperti halnya diet rendah garam untuk pembatasan natrium bersamaan dengan konsumsi pisang untuk pemberian kalium agar rasio antar natrium dan kalium stabil untuk tekanan darah menunjukkan hasil rasio Na:K dengan perbandingan 1:1 memiliki efek pengurangan tekanan darah sistolik sebesar 3,4 mmHg serta jika dibiasakan dapat menunjukkan jumlah asupan yang masih di anjurkan. Studi kasus ini dapat digunakan karena diet rendah garam dapat dilakukan dengan menjaga pemasukan garam dan pemberian pisang, buah yang lazim ditemukan di wilayah Kendal.

Mengutip beberapa pendapat para ahli dalam jurnal Hasnawatty & Endah (2019) “Pisang Ambon dan Hipertensi Ibu Hamil” menyatakan bahwa kandungan gizi jenis pisang ambon cukup baik bagi kesehatan ibu hamil, dan akan berpengaruh untuk kesehatan secara normal dan cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh dengan hasil penurunan tekanan darah pada ibu hamil jika dikonsumsi secara teratur. Sebagai seorang tenaga kesehatan seperti perawat tidak hanya sekedar tahu mengenai teori dan ilmu kesehatan namun diperlukan juga pemahaman dan penerapan ilmu serta penanganannya, hipertensi dalam ibu hamil banyak ditemukan di era terkini sehingga perlu studi kasus lebih lanjut agar kedepannya dapat mencegah dan mengatasi masalah ini beberapa penanganan sederhana yang dapat diterapkan ialah edukasi diet rendah garam dan pemberian pisang. Berdasarkan data, kasus,

serta penanganan yang diperoleh peneliti tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Edukasi Diit Rendah Garam dan Pemberian Pisang Pada Ibu Hamil Dengan Preeklampsia Di Puskesmas Kaliwungu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana edukasi dan pengelolaan diit rendah garam dan pemberian pisang pada ibu hamil dengan preeklampsia?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis edukasi pengelolaan diit rendah garam dan pemberian pisang pada ibu hamil dengan preeklampsia.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yaitu peneliti mampu:

- a. Mengidentifikasi terjadinya preeklampsia pada ibu hamil
- b. Mempelajari edukasi pengelolaan diit rendah garam dan pemberian pisang
- c. Menganalisis hasil edukasi pengelolaan diit rendah garam dan pemberian pisang pada ibu preeklampsia

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi khususnya di bidang keperawatan maternitas mengenai edukasi dan pengelolaan diit rendah garam dan pemberian pisang pada ibu hamil dengan preeklampsia
- b. Sebagai bahan pengembangan studi kasus selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perawat

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklampsia

### b. Rumah Sakit

Dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan pengelolaan keperawatan bagi pasien khususnya preeklampsia

### c. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklampsia

### d. Responden dan Keluarga

Responden dan keluarga dapat mengetahui kondisi ibu dengan preeklampsia serta dapat melakukan pengelolaan dengan tepat.